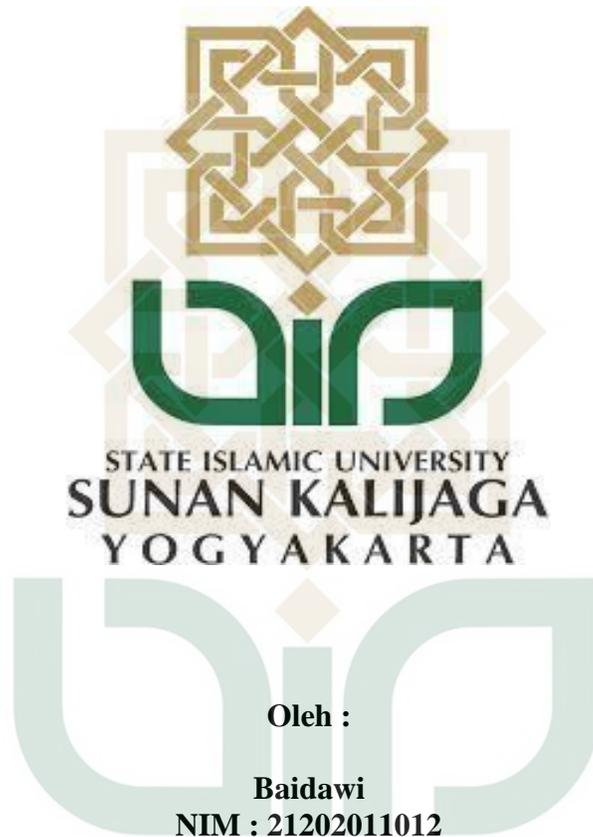


**DIFUSI INOVASI *SMART FARM AND GARDEN* DALAM UPAYA
MENCIPTAKAN KETAHANAN PANGAN PADA MASYARAKAT
PAGERGUNUNG, BANTUL**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
TESIS
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Magister Sosial

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Baidawi
NIM : 21202011012
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Agustus 2023
Saya menyatakan



Baidawi, S. Sos
NIM 21202011012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Baidawi
NIM : 21202011012
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Agustus 2023

Saya yang menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Baidawi, S.Sos
21202011012

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

DIFUSI INOVASI *SMART FARM AND GARDEN* DALAM UPAYA MENCIPTAKAN KETAHANAN PANGAN PADA MASYARAKAT PAGERGUNUNG, BANTUL

Oleh :

Nama : Baidawi
NIM : 21202011012
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamualaikum wr.wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Agustus 2023
Pembimbing



Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1327/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

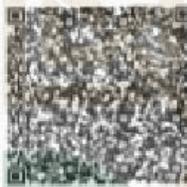
Tugas Akhir dengan judul : Difusi Inovasi *Smart Farm and Garden* dalam Upaya Menciptakan Ketahanan Pangan pada Masyarakat Puger Gunung Bantul

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BAIDAWI, S.Sos.
Nomor Induk Mahasiswa : 21202011012
Telah diujikan pada : Selasa, 08 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

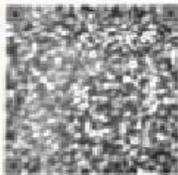


Valid ID: 664e07ca4142

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Pagar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.

SIGNED

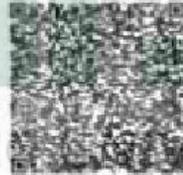


Valid ID: 646b1603d6a6

Penguji II

Dr. Hamdan Dzulay, M.Si., M.A.

SIGNED

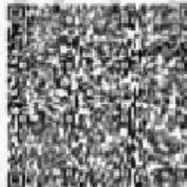


Valid ID: 646f196c12c2

Penguji III

Dr. Lathiful Khulq, M.A., BSW., Ph.D.

SIGNED



Valid ID: 646f1e6d058

Yogyakarta, 08 Agustus 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

SIGNED

ABSTRAK

Baidawi (21202011012): *Difusi Inovasi Smart Farm and Garden dalam Upaya Menciptakan Ketahanan Pangan pada Masyarakat Pagergunung, Bantul*. Tesis. Prodi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.

Keterbatasan petani menggunakan sistem tanam memakai pola-pola lama menyebabkan hasil pertanian tidak optimal sehingga tidak tercapai ketahanan pangan. Selama ini budaya petani cenderung konservatif dan sulit menerima perubahan, termasuk sistem pertanian yang digunakan. Padahal inovasi dan perubahan sistem pertanian penting dilakukan untuk membangun pertanian yang unggul. Dibutuhkan cara mengkomunikasikan inovasi agar dapat diterima masyarakat. Komunikasi pembangunan merupakan salah satu cara melihat bagaimana suatu sistem baru dikomunikasikan kepada masyarakat. Salah satu sistem baru yang ditemukan untuk menjaga ketahanan pangan adalah sistem *smart farm and garden*. Sistem ini merupakan sistem bertanam baru yang diciptakan Kementerian Pertanian. Sistem pertanian ini pada awalnya dianggap aneh karena untuk meningkatkan produktifitas pertanian malah dilakukan dengan sistem tanam berjarak. Namun dalam prosesnya inovasi tersebut dapat diterima oleh sebagian besar petani Pagergunung. Pola ini disebar kiai Heri Kuswanto selaku pimpinan pondok pesantren Lintang Songo Bantul.

Peneliti bertujuan ingin mengetahui bagaimana proses penyebaran dan hasil penerapan inovasi *smart farm and garden* dalam upaya menciptakan ketahanan pangan pada masyarakat Pagergunung, Bantul. Untuk menjawab penelitian ini dipilih metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Total informan yang diambil sebanyak 16 petani, yang meliputi 13 petani yang mengadopsi *smart farm and garden* dan 3 petani yang masih menolak sistem *smart farm and garden* di Dusun Pagergunung, Bantul.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penyebaran inovasi sistem cocok tanam sampai diterima masyarakat di Pager Gunung menggunakan 5 tahap, yaitu 1). tahap pengetahuan, 2). tahap persuasi, 3). tahap keputusan, 4). tahap penerapan, dan 5). tahap konfirmasi. Tahap ini sama persis sebagaimana teori difusi inovasi milik Rogers.

Tahap yang paling penting terkait penerimaan dan penolakan adalah tahap pengetahuan, yaitu tahap bagaimana komunikator menyampaikan pengetahuan baru ke komunikan. Dalam kasus di Pagergunung hal itu dilakukan melalui tiga saluran, yaitu komunikasi interpersonal, media sosial, relasi sosial. Saluran ini berbeda dengan konsepnya Rogers, perbedaannya pada media sosial tidak sebatas menginformasikan pesan tetapi sebagai alat mengedukasi supaya mau mengadopsi inovasi dengan cara mempengaruhi sikap, menanamkan nilai dan menciptakan emosi masyarakat. Terkait hasil penerapan inovasi *smart farm and garden* menunjukkan 13 petani Pagergunung mengadopsi, sedangkan 3 petani menolak inovasi *smart farm and garden*. Perbedaan hasil respon ini terjadi karena masing-masing petani pengadopsi ataupun menolak inovasi memiliki pandangan tersendiri dalam mempertimbangkan keuntungan dan kerugian inovasi *smart farm and garden*.

Kata Kunci: *Ketahanan Pangan, Difusi Inovasi, Saluran Komunikasi, Kiai, Smart Farm and Garden.*

ABSTRACT

Baidawi (21202011012): *Diffusion of Smart Farm and Garden Innovations in an Effort to Create Food Security in the Pagergunung Community, Bantul*. Thesis. Islamic Communication and Broadcasting Masters Study Program. Faculty of Da'wah and Communication. Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta. 2023.

The limitations of farmers using cropping systems using old patterns have resulted in sub-optimal agricultural yields so that food security is not achieved. So far, the farming culture tends to be conservative and difficult to accept change, including the farming system used. Even though innovation and changes to agricultural systems are important to build superior agriculture. It takes a way to communicate innovation so that it can be accepted by society. Development communication is one way to see how a new system is communicated to the public. One of the new systems found to maintain food security is the smart farm and garden system. This system is a new cropping system created by the Ministry of Agriculture. This farming system was initially considered strange because to increase agricultural productivity it was instead carried out with a spaced cropping system. However, in the process, the innovation was accepted by the majority of Pagergunung farmers. This pattern was spread by kiai Heri Kuswanto as the leader of the Lintang Songo Bantul Islamic boarding school.

The researcher aims to find out how the process of dissemination and the results of implementing the *smart farm and garden* innovation in an effort to create food security in the people of Pagergunung, Bantul. To answer this research selected qualitative research methods. Data were collected by observation, interview and documentation methods. A total of 16 farmers were taken as informants, which included 13 farmers who adopted the *smart farm and garden* and 3 farmers who still refused the smart farm and garden system in Pagergunung Hamlet, Bantul.

The results showed that the process of disseminating the planting system innovation until it was accepted by the community in Pagergunung used 5 stages, namely 1). knowledge stage, 2). persuasion stage, 3). decision stage, 4). implementation stage, and 5). confirmation stage. This stage is exactly the same as Rogers' diffusion of innovation theory. The most important stage related to acceptance and rejection is the knowledge stage, namely the stage of how the communicator conveys new knowledge to the communicant. In the Pagergunung case, this was done through three channels, namely interpersonal communication, social media, and social relations. This channel is different from Rogers' concept, the difference in social media is not limited to informing messages but as an educational tool so that they want to adopt innovation by influencing attitudes, instilling values and creating community emotions. Regarding the results of implementing the smart farm and garden innovation, it shows that 13 Pagergunung farmers adopted it, while 3 farmers rejected the smart farm and garden innovation. The difference in the results of this response occurs because each farmer adopting or rejecting the innovation has its own views in considering the advantages and disadvantages of the smart farm and garden innovation.

Keywords: *Food Security, Diffusion of Innovation, Communication Channels, Kiai, Smart Farm and Garden.*

MOTTO

□ وَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.

-QS. Al-A'raf Ayat 10-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Sembari melantunkan puji syukur kepada Allah SWT, penulis mengucapkan rasa syukur mempersembahkan karya tesis ini kepada:

Saya pribadi yang telah berjuang menuntaskan pendidikan dan menyelesaikan karya tesis untuk meraih gelar Magister (S2).

Bapak Hasan dan Ibu Amaliyah atas limpahan do'a yang tiada henti, motivasi, dukungan finansial, dan segalanya tanpa pamrih. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan beliau.
Amin

Kakak Agus Hariyanto, kakak terhebat dalam keluarga.

Almamater tercinta:

Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia UIN KHAS JEMBER

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil alamin, segenap puji syukur kehadiran Allah atas berkahan rahmat, karunia, dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabatnya, dan seluruh umat manusia. *Amin ya rabbal 'alamin*.

Tesis ini berjudul *Difusi Inovasi Smart Farm and Garden Dalam Upaya Menciptakan Ketahanan Pangan pada Masyarakat Pagergunung, Bantul*. Tesis ini merupakan bentuk karya ilmiah yang dihasilkan melalui penelitian penulis selama di lapangan. Secara teoritis, tesis ini diharapkan memiliki kontribusi pemikiran baru terhadap perkembangan ilmu pengetahuan utamanya di bidang komunikasi dan inovasi. Secara teknis, sesuai prosedur lembaga, tesis ini diajukan kepada Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister Sosial.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat selesai karena dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil Al Makin, S. Ag., M.A yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menempuh pendidikan lanjutan di Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjut di Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A, selaku Ketua Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam telah memberikan motivasi dan saran atas penulisan tesis ini.
4. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si sebagai Dosen Pembimbing Tesis yang telah telaten, sabar, dan selalu memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Akhmad Rifa'i, M.Phil selaku Dosen Penasihat Akademik yang sabar dan selalu memberi masukan atas penulisan tesis ini.

6. Dosen-dosen Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga yang telah mentransfer ilmu pengetahuan. Beribu terima kasih kami sampaikan kepada bapak ibu dosen.
7. Drs. KH. Heri Kuswanto, M.Si. dan ibu Nyai Siti Hidayati, serta masyarakat Pagersung yang telah menerima saya melakukan penelitian untuk menyelesaikan penulis tesis ini.

Tiada kata yang dapat penulis haturkan melainkan do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak lepas dari kekurangan yang ada di dalamnya. Pada gilirannya, kritik konstruktif dan saran dari pembaca kepada penulis sangat diharapkan. Semoga karya ini dapat dibaca secara keseluruhan dan mampu memberikan manfaat bagi pembaca. *Amiin ya rabbal 'alamin.*

Yogyakarta, 14 Agustus 2023


Baidawi
21202011012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| PENGESAHAN TUGAS AKHIR | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| MOTTO | viii |
| PERSEMBAHAN | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 5 |
| D. Kajian Pustaka | 6 |
| E. Kerangka Teori | 16 |
| F. Metode Penelitian | 31 |
| 1. Lokasi Penelitian | 31 |
| 2. Jenis Penelitian | 32 |

| | |
|---|-----------|
| 3. Jenis Data | 32 |
| 4. Metode Pengumpulan Data | 33 |
| 5. Teknik Penarikan Informan | 35 |
| 6. Teknik Analisis Data | 37 |
| 7. Validitas Data..... | 39 |
| G. Sistematika Pembahasan | 39 |
| BAB II : GAMBARAN UMUM KELURAHAN SITIMULYO | 41 |
| A. Profil Kelurahan Sitimulyo..... | 41 |
| B. Tentang <i>Smart Farm and Garden</i> : Konsep dan Komunikatornya | 47 |
| C. Kondisi Demografi | 56 |
| D. Sektor Pekerjaan | 56 |
| E. Jumlah Penduduk | 57 |
| F. Kelompok Tani Pagergunung sebagai Sasaran Difusi-Inovasi | 58 |
| G. Kondisi Sosial Ekonomi | 61 |
| BAB III : PROSES PENYEBARAN DAN HASIL PENERAPAN INOVASI | 63 |
| A. Proses Penyebaran Inovasi | 63 |
| 1. Tahap Pengetahuan | 63 |
| 2. Tahap Persuasi | 103 |
| 3. Tahap Keputusan | 104 |
| 4. Tahap Penerapan | 1130 |
| 5. Tahap Konfirmasi | 131 |
| B. Hasil Penerapan Inovasi <i>Smart Farm and Garden</i> | 131 |
| 1. Petani Mengadopsi <i>Smart Farm and Garden</i> | 132 |

| | |
|--|------------|
| 2. Petani Menolak <i>Smart Farm and Garden</i> | 153 |
| BAB IV : PENUTUP | 156 |
| A. Kesimpulan | 156 |
| B. Saran | 157 |
| DAFTAR PUSTAKA | 159 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 167 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel 1.1 Elemen Difusi Inovasi | 22 |
| Tabel 1.2 Jenis Pengadopsi Inovasi | 29 |
| Tabel 2.1 Jenis Pekerjaan Penduduk Kelurahan Sitimulyo | 56 |
| Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Kelurahan Sitimulyo Tahun 2023 | 57 |
| Tabel 2.3 Kelompok Tani Mengadopsi Inovasi <i>Smart Farm and Garden</i> | 58 |
| Tabel 2.4 Kelompok Tani Menolak Inovasi <i>Smart Farm and Garden</i> | 59 |
| Tabel 2.5 Proses Pengambilan Keputusan | 106 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----|
| Gambar 1.1 Peta Kelurahan Sitimulyo Tahun 2023 | 42 |
| Gambar 1.2 Praktik <i>Smart Farm and Garden</i> Model 3:1 | 48 |
| Gambar 1.3 Percakapan Grup Whatsapp Kelompok Tani..... | 79 |
| Gambar 1.4 Bantuan Combine Harvester di Pondok Pesantren Lintang Songo..... | 100 |
| Gambar 2.1 Kerjasama Pondok Pesantren Lintang Songo dengan Lembaga Pengembangan Pertanian Nahdatul Ulama DIY | 136 |
| Gambar 2.2 Dokumentasi dengan Ibu Nuryati | 137 |
| Gambar 3.1 Bapak Adian Sedang memberi pupuk pada tanaman dan turut mempraktikkan <i>Smart Farm and Garden</i> | 139 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterbatasan petani menggunakan teknik menanam memakai pola-pola lama menyebabkan hasil pertanian tidak optimal sehingga ketahanan pangan tidak tercapai. Petani memiliki kebudayaan konservatif yang cenderung sulit menerapkan perubahan atau inovasi sehingga lahan pertanian yang ada tidak termanfaatkan secara optimal.¹ Padahal dibutuhkan teknik atau inovasi cara menanam yang baru supaya terjadi optimalisasi lahan yang dapat mendongkrak produktifitas hasil panen.

Komunikasi pembangunan merupakan sebagai alat untuk melihat proses inovasi yang ditangkap oleh masyarakat.² Secara perlahan, perubahan ini turut mendongkrak kesejahteraan sehingga berdampak baik terhadap produktifitas pangan.³ Komunikasi pembangunan⁴ diperlukan sebagai upaya untuk menyampaikan sebuah gagasan dalam rangka meningkatkan kondisi sosial ekonomi yang ditujukan kepada masyarakat luas, khususnya warga petani. Kegiatan tersebut bertujuan memberikan

¹ Pajar Hatma Indra Jaya, Matsna Naqilal Khidhriyah. Porangisasi: Pemberdayaan Petani Melalui *Indirect Intervention* di Ponorogo. *Jurnal Pembangunan Masyarakat* Vol.7 No.2 Desember 2022. 283-298.

² Peinina Ireine Nindatu, Komunikasi Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengentasan Kemiskinan, *Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, Vol 3 No 2 2019.

³ Hasna Lathifatul Alifa, dkk, “Peran Pondok Pesantren Dalam Mencetak Wirausaha Industri Modern” (Studi di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo). *At-Thullab Jurnal* Vol 2 No 2 2021, 520.

⁴ Soetomo, Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013), 7.

pemahaman kepada masyarakat dan berpartisipasi dalam melaksanakan gagasan yang disampaikan.⁵ Pada konteks ini, komunikasi dipandang sebagai alat atau sarana menyampaikan ide dan gagasan pembangunan kepada masyarakat.

Teknik *smart farm and garden* dianggap sebagai solusi menjawab kegelisahan masyarakat terhadap metode bercocok tanam lama. Hal ini sejalan dengan tekad dan visi dari Kementerian Pertanian dalam mewujudkan kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani.⁶ Fenomena tersebut semakin riskan dengan komoditas pertanian setiap tahunnya cenderung fluktuatif yang berimbas terhadap minimnya gairah masyarakat berkecimpung dalam dunia pertanian.⁷

Model *smart farm and garden* adalah pola menanam tumbuhan secara berjarak supaya sinar matahari mudah masuk melalui celah-celah pada tanaman. Setiap tumbuhan diberi jarak 10 centimeter. Jarak yang lebih jauh dari pola tanam biasanya ini sering dianggap sebagai pemborosan sehingga hasil pertaniannya akan berkurang. Namun menurut konsep *smart farm and garden* ini dimaksudkan untuk meminimalisir tanaman terjangkau hama yang bisa saja menyerang, seperti tikus, keong, dan lain sebagainya. Metode menanam melalui pola berjarak ini akan memudahkan cahaya

⁵ Zulkarimen Nasution, *Komunikasi Pembangunan, Pengenalan Teori dan Penerapannya* (Jakarta: PT RajaGrafindo), 142.

⁶ Kementerian Pertanian Republik Indonesia. *Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019*. (Jakarta: Kementerian Pertanian RI, 2015), 108.

⁷ Pajar Hatma Indra Jaya, "Nasib Petani dan Ketahanan Pangan Wilayah" (Studi Tentang Kebijakan Pemerintah dan Respon Masyarakat Desa Mulyodadi, Bantul Ketika Harga Komoditas Pertanian Naik). *Jurnal Ketahanan Pangan Nasional*, Vol 24 No 1 April 2018.

masuk melalui celah-celah pada tanaman tersebut. Pada gilirannya, berbagai jenis hama seperti tikus enggan mendekat.⁸ Oleh karenanya, teknik ini belum digunakan masyarakat secara umum, sehingga metode menanam secara berjarak dianggap sebagai terobosan baru pada masyarakat Pagergunung.

Smart farm and garden bagi masyarakat Pagergunung dipandang sebagai ide baru yang dipersepsikan sekelompok individu sebagai sesuatu yang dianggap baru oleh sistem sosial.⁹ Sebuah gagasan untuk mengenalkan teknik tersebut kepada masyarakat setempat untuk diterapkan secara baik di lapangan. Daerah Pagergunung mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani dengan komoditas pertanian padi. Keterbatasan pengetahuan petani terhadap tata cara bertanam yang baik untuk menghasilkan panen berkualitas masih menyisakan sekelumit persoalan terhadap dunia pertanian saat ini.¹⁰ Teknik bercocok tanam yang masih mengandalkan metode konvensional cenderung stagnan dalam upaya memenuhi ketahanan pangan, tidak terkecuali di Dusun Pagergunung, Bantul.¹¹ Akhirnya, Kementerian Pertanian menciptakan inovasi *smart farm and garden* kepada masyarakat sebagai upaya mendorong produktifitas pertanian.¹²

⁸ Wawancara Heri Kuswanto. Bantul. 01 Desember 2022

⁹ Everet M. Rogers. *Diffusion of Innovation 5 th Edition* (New York : Free Press. 2003), 55.

¹⁰ Ahmad Izudin. Menyuarakan Hak tanpa Sekat: Sebuah Ekspresi Gerakan Sosial Petani. *Jurnal Sosiologi Walisongo* Vol 3 No 2 2019. 211-224.

¹¹ Wawancara Heri Kuswanto, Bantul. 01 Desember 2022.

¹² Everet M. Rogers. *Diffusion of Innovation 5 th Edition* (New York : Free Press. 2003), 55.

Inovasi *smart farm and garden* turut disebarkan kiai Heri Kuswanto¹³ kepada masyarakat Pagergunung dan pondok pesantren Lintang Songo sebagai sentrum pembelajaran pertanian. Pola ini dipandang berhasil diterapkan di pondok pesantren Lintang Songo oleh kiai Heri Kuswanto dan disebarkan ke masyarakat Pagergunung menggantikan sistem lama (yaitu sistem tegel).¹⁴ Pola ini akhirnya bisa diterima oleh sebagian besar masyarakat Pagergunung. Perlahan tapi pasti, gagasan positif tersebut diadopsi oleh masyarakat setempat melalui pendampingan dari penyuluh pertanian lapangan yang tersebar di beberapa titik di Dusun Pagergunung.

Berangkat dari kegelisahan di atas, penulis tertarik untuk mengeksplorasi pola penyebaran dan penerapan inovasi *smart farm and garden* pada masyarakat Pagergunung, Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian pada bagian sebelumnya maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penyebaran inovasi *smart farm and garden* dalam upaya menciptakan ketahanan pangan pada masyarakat Pagergunung, Bantul ?
2. Bagaimana hasil penerapan inovasi *smart farm and garden* dalam upaya menciptakan ketahanan pangan pada Pagergunung, Bantul ?

¹³ Hasil Wawancara Heri Kuswanto, Bantul, 01 Desember 2022.

¹⁴Sistem tradisional tegel merupakan sistem tanam padi dengan jarak tanam yang dibentuk kotak-kotak menyerupai tegel atau ubin dengan menyusun benih padi secara tandur (tanam mundur).

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Penulis bermaksud mengetahui proses penyebaran inovasi *smart farm and garden* dalam upaya menciptakan ketahanan pangan pada masyarakat Pagergunung, Bantul.
- b. Penulis berusaha mendalami hasil penerapan *smart farm and garden* dalam upaya menciptakan ketahanan pangan pada masyarakat Pagergunung, Bantul.

2. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memiliki kontribusi dalam penelitian selanjutnya baik dari segi teoritis ataupun praktis. Hal ini supaya pembaca yang tertarik mengeksplorasi lebih mendalam terkait inovasi *smart farm and garden* di Dusun Pagergunung, Bantul. Adapun penjelasan dari sisi teoritis dan praktis sebagai berikut :

a. Kegunaan teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap kajian komunikasi dan penyiaran Islam dan difusi inovasi. Penelitian ini tentu sangat berguna untuk kajian dakwah Islam dan komunikasi yang dapat memberikan rujukan untuk penelitian selanjutnya. Kontribusi karya ilmiah terhadap proses ilmu pengetahuan.

b. Kegunaan praktis

Kegiatan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi, pengetahuan terutama mengenai inovasi dalam bidang pertanian pada masyarakat Pagergunung, Bantul. Termasuk konsep difusi inovasi yang dilakukan selama di lapangan.

D. KAJIAN PUSTAKA

Penulis telah menelusuri berbagai literatur ataupun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain tentang difusi inovasi inovasi *smart farm and garden* dalam upaya ketahanan pangan pada masyarakat Pagergunung, Bantul. Penelusuran publikasi ilmiah ini dilakukan supaya penulis menemukan sudut pandang baru terhadap penelitian selanjutnya. Oleh karenanya, penulis mengambil judul difusi inovasi *smart farm and garden* dalam upaya menciptakan ketahanan pangan pada masyarakat Pagergunung, Bantul. Adapun sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Agus Mubarok, 2020. Dakwah Pertanian (Studi Deskriptif Kualitatif Peran Dakwah Dalam Pengembangan Pertanian di Pesantren Al-Ittifaq Ciwidey Kabupaten Bandung). Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Tesis ini menjelaskan peran pesantren Al-Ittifaq dalam pengembangan pertanian sebagai salah satu kegiatan dakwah di tengah masyarakat. Pengembangan pertanian di pesantren sebagai bagian program kurikulum pesantren yang memadukan pendidikan agama dan pendidikan pertanian yang

mengikutsertakan civitas pesantren mulai kiai, santrinya sebagai bentuk pembelajaran dan kemandirian.

Peran da'i dalam pengembangan pertanian sebagai strategi dakwah pada masyarakat melalui internalisasi nilai dakwah dalam kegiatan pertanian. Metode dan materi penyebaran dakwah tidak hanya pada tataran teoritis, akan tetapi sampai pada wilayah praksis, yakni memberikan pemecahan masalah sosial mengingat da'i memiliki *agen of change*. Realitas dakwah pertanian Al-Ittifaq yakni santri memperoleh pendidikan keagamaan maupun keterampilan sehingga terbentuk santri yang mandiri.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah penggunaan teori di mana penulis memakai teori difusi inovasi milik Rogers, penelitian Agus Mubarak meminjam istilah teori fungsional komunikatif dan tindakan sosial dengan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian turut menjadi perbedaan di mana penulis memilih dusun

Pagergunung dan penelitian Agus Mubarak di pesantren Al-Ittifaq Ciwidey Kabupaten Bandung.¹⁵

2. Ristia Hidayat. 2017. Model Komunikasi Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga pada Komunitas Bank Sampah Gawe Rukun. Universitas Mercubuana. Tesis ini menjelaskan tentang pengelolaan bank sampah untuk mengakomodir sampah rumah

¹⁵ Agus Mubarak, Dakwah Pertanian (Studi Deskriptif Kualitatif Peran Dakwah Dalam Pengembangan Pertanian di Pesantren Al-Ittifaq Ciwidey Kabupaten Bandung), (*Tesis*: Universitas Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

tangga secara mandiri. Bank Gawe Sampah diharapkan dapat menyadarkan perilaku masyarakat dan memiliki pemahaman bersama terkait pengelolaan sampah.

Penelitian Ristia turut meminjam teori difusi inovasi milik Rogers sebagai pisau analisis dalam membedah fenomena penelitian tentang pengelolaan sampah. Kesenjangan penelitian terletak pada objek penelitian di mana penelitian Ristia tentang Model Komunikasi Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga pada Komunitas Bank Sampah Gawe Rukun. Sementara objek penelitian milik peneliti tentang inovasi *smart farm and garden* masyarakat Pagergunung, Bantul.

Proses tersalurkannya inovasi ini kepada masyarakat meliputi tahap demonstrasi dan sosialisasi. Adapun pihak-pihak yang berperan yakni 1). Ketua umum BSGR, warga yang berperan sebagai kader BSGR, pihak pemerintah selaku fasilitator, para pengepul sampah dan dukungan dari pihak pemerhati lingkungan yang berperan sebagai tamu berkunjung. Model komunikasi inovasi ditunjukkan melalui komunikasi agen perubahan yang menyampaikan pesan inovasi melalui demonstrasi dan sosialisasi melalui saluran komunikasi tatap muka dan bermedia kepada masyarakat yang menghasilkan efek pengetahuan, daya tarik kelompok, kesadaran lingkungan dan perubahan perilaku.

3. Leonard Dharmawan, Adi Firmansyah, Tri Susanto. 2019. Komunikasi Inovasi dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Komunitas Petani untuk Mewujudkan Kemandirian Pangan di Era Digital. Jurnal ini membahas pemanfaatan lahan pekarangan menjadi suatu inovasi untuk pedesaan saat ini supaya tercapai kemandirian pangan. Adapun tahapan terselurkannya inovasi kepada masyarakat melalui jaringan tokoh masyarakat dan dibantu ketua rukun tetangga RT, rukun warga RW, PKK, pembinaan kesejahteraan keluarga, dan karang taruna.

Penelitian Leonard Dharmawan dkk turut meminjam teori Difusi Inovasi milik Rogers sebagai upaya membedah fenomena penelitian tentang inovasi lahan pekarangan komunitas petani. Kesenjangan penelitian terletak pada objek penelitian, di mana peneliti memilih teknik *smart farm and garden* sebagai topik penelitian.¹⁶

4. Cut Rabiatul Adawiyah, 2017. Peran Komunikasi Kelompok Tani dalam Adopsi Inovasi: Kasus Upsus Pajele di Kabupaten Malang. Institut Pertanian Bogor. Tesis ini membahas upaya pemenuhan kebutuhan pangan seperti beras, jagung, dan kedelai. Komunikasi kelompok tani penting sebagai upaya meningkatkan kedaulatan pangan masyarakat.

¹⁶ Leonard Dharmawan dkk. Komunikasi Inovasi dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Komunitas Petani untuk Mewujudkan Kemandirian Pangan di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. Volume 17 No 1 2019.

Penyaluran inovasi upsus pajele hingga ke tingkat petani melalui lembaga penunjang pedesaan seperti kelompok tani, peran media informasi, peran pendamping, lembaga penyuluhan. Sebagaimana diketahui kelompok tani dianggap sebagai organisasi yang efektif untuk memberdayakan petani, meningkatkan produktifitas, pendapatan dan kesejahteraan petani dengan bantuan fasilitasi pemerintah melalui program dari berbagai kebijakan dari pembangunan pertanian, maka perlu dikaji pula peranannya dalam mempercepat penerapan teknologi.

Penelitian Cut Rabiatul Adawiyah turut meminjam teori difusi inovasi Rogers untuk membedah topik penelitian tentang adopsi inovasi Upsus Pajele di Kabupaten Malang. Kesenjangan penelitian terletak metode penelitian, di mana penelitian Cut Rabiatul Adawiyah menggunakan penelitian survey dengan menggunakan kuesioner pada responden sebanyak 90 orang.

Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan.¹⁷

5. Nida Ma'rufah. 2022. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Pengaruh “Dakwah Penyuluhan Terhadap Difusi Inovasi Pesan Pandemi Covid-19 dan Vaksin oleh Masyarakat Kabupaten Sleman Yogyakarta”. Pada tesis ini mengeksplorasi lebih dalam kegiatan

¹⁷ Cut Rabiatul Adawiyah. Peran Komunikasi Kelompok Tani dalam Adopsi Inovasi: Kasus Upsus Pajale di Kabupaten Malang. (*Tesis*, Insitut Pertanian Bogor, 2017).

dakwah penyuluhan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Sleman, difusi (penyebaran) inovasi di tengah masyarakat Sleman, dan kegiatan dakwah penyuluhan berpengaruh terhadap difusi inovasi pesan pandemi Covid-19 masyarakat Kabupaten Sleman.¹⁸

Penyuluh agama Islam merealisasikan program penyuluhan vaksin Covid-19 kepada masyarakat melalui serangkaian kegiatan berbasis dakwah. kegiatan tersebut di antaranya 1). Menyampaikan himbauan MUI atau ormas melalui forum pengajian bahwa vaksin Covid-19 halal, aman, dan sudah melalui tahap uji klinis, 2). Menyebarkan flayer himbauan vaksinasi melalui media sosial. 3). Memperkuat kredibilitas vaksin menggunakan dalil al-Qur'an dan hadis. 4). Memberi contoh kepada masyarakat dengan mengikuti kegiatan vaksin terlebih dahulu dan 5). Menggaungkan tagline jika aku tidak mau divaksin, maka aku membahayakan orang lain, dan kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan penyuluh agama Islam Kabupaten Sleman dalam upaya mengedukasi dan menumbuhkan kredibilitas terhadap vaksin Covid-19.

Nida menggunakan teori difusi inovasi milik Rogers dalam menganalisis inovasi pesan pandemi covid-19 dan vaksin oleh

¹⁸ Nida Ma'rufah, "Dakwah Penyuluhan Terhadap Difusi Inovasi Pesan Pandemi Covid-19 dan Vaksin oleh Masyarakat Kabupaten Sleman Yogyakarta". (*Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2022), 5-6

masyarakat Kabupaten Sleman yang dianggap baru. Hanya saja letak perbedaannya pada bentuk inovasinya. Jika Nida menganggap pesan pandemi dan vaksin yang dianggap baru untuk mendukung program pemerintah, sedangkan penulis memandang *smart farm and garden* sebagai inovasi baru untuk membantu pengelolaan pertanian masyarakat. Tahapan dalam temuan Nida adalah penyusunan program, melaksanakan program, dan evaluasi serta laporan.

6. Nureta Dwika Handayani. 2022. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Pengaruh Komunikasi Difusi Inovasi Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Program Kampung Zakat Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. Tesis ini membahas pengaruh komunikasi difusi inovasi untuk memaksimalkan pelaksanaan program kampung zakat.¹⁹

Adapun tersalurkannya inovasi program kampung zakat meliputi kepiawaian fasilitator dan amil zakat dalam berkomunikasi dan berinovasi supaya menimbulkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan mengikuti kegiatan berzakat. Selain itu, keterlibatan pemerintah dan masyarakat berperan aktif dalam inovasi program kampung zakat.

¹⁹ Nureta, Dwika Handayani, Pengaruh Komunikasi Difusi Inovasi Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Program Kampung Zakat Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. (*Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2022), 9-10.

Teori difusi inovasi milik Rogers digunakan Nureta sebagai pisau analisis data penelitian tentang pengaruh komunikasi difusi inovasi terhadap partisipasi masyarakat pada program kampung zakat. Perbedaan mendasar adalah penulis meletakkan bahan penelitian berupa *smart farm and garden* sebagai bentuk inovasi. Penulis memfokuskan inovasi tersebut sebagai fokus penelitian dan juga menggunakan teori difusi inovasi milik Rogers.

7. Dede Mercy Rolando. 2022. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Religion Online dalam Perspektif Teori Difusi Inovasi pada Pengguna Aplikasi PISS-KTB Tanya Jawab Islam. Tesis ini berfokus pada pola penyebaran informasi inovasi berupa aplikasi PISS-KTB Tanya jawab Islam dapat diterima para pengguna.

Adapun tersalurkannya inovasi aplikasi PISS-KTB tanya jawab Islam melalui saluran komunikasi massa yang masuk dalam kategori media sosial facebook dan saluran komunikasi interpersonal melalui rekomendasi teman, saudara, guru dan ustad.²⁰

Fenomena *religion online* sebagai objek penelitian Dede turut meminjam teori difusi inovasi milik Rogers, di mana ini dipandang sebagai fenomena baru bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan keberagamaannya. Penulis memandang konsep *smart*

²⁰ Dede Mercy Rolando, Religion Online dalam Perspektif Teori Difusi Inovasi pada Pengguna Aplikasi PISS-KTB Tanya Jawab Islam (*Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2022*), 8-9

farm and garden sebagai inovasi baru sebagai bentuk menjawab permasalahan pertanian di masyarakat Pagergunung, sehingga ini terjadi kesenjangan penelitian dengan tulisan Dede.

8. Gian Rabbani. 2021. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Difusi Inovasi Dalam Kegiatan Komunikasi Pembangunan Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Program Inovasi Pembangunan dan Pemberdayaan Kewilayahan (PIPPK) di Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung). Tesis ini membahas mengenai identifikasi desain difusi inovasi sistem komunikasi pembangunan pada PIPPK, saluran komunikasi pembangunan pada PIPPK di Kelurahan Tamansari, proses implementasi difusi inovasi komunikasi pembangunan PIPPK di kelurahan Tamansari.

Adapun tersalurkannya program inovasi pembangunan dan pemberdayaan kewilayahan (PIPPK) melalui saluran komunikasi

dalam bentuk surat dan diskusi secara langsung (komunikasi kelompok). Inovasi dalam bidang pembangunan dan pemberdayaan

kewilayahan di Kelurahan Tamansari menjadi bentuk inovasi yang

ditulis Gian Rabbani dalam tesis. Penelitian ini meminjam teori difusi inovasi milik Rogers sebagai upaya menganalisis realitas.

Kesenjangan penelitiannya terletak pada bentuk inovasi yang

berbeda dengan penulis, di mana penulis lebih kepada bidang pertanian dan perkebunan sebagai fokus penelitian.

9. Rieka Yulita Widaswara, Ida Bagus Kade Yoga Pramana. 2022. Difusi Inovasi dan Adopsi Media Sosial Sebagai Media Komunikasi di Era Pembelajaran Daring. Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram. Jurnal ini berusaha mendeskripsikan bagaimana adopsi media sosial sebagai media komunikasi pembelajaran daring dalam perspektif teori difusi inovasi.²¹

Adapun tersalurkannya inovasi dan adopsi media sosial melalui media komunikasi sebagai medium pembelajaran dalam jaringan di antaranya media wiki, penanda sosial (*bookmarking*), media sharing. Penggunaan teori difusi inovasi yang diperkenalkan Rogers dalam menganalisis penelitian milik Rieka menghasilkan temuan adopsi inovasi dari media sosial sebagai media komunikasi pembelajaran dalam jaringan. Sementara penulis meminjam teori difusi inovasi Rogers untuk menganalisis konteks penelitian *smart farm and garden*.

Refleksi Penelitian :

Dari sekian penelitian terdahulu yang dikemukakan, persamaan penelitiannya adalah sama-sama meminjam teori difusi inovasi milik Everet M. Rogers dalam menganalisis data penelitian. Sementara perbedaan mendasar dengan penelitian ini terletak pada

²¹ Rieka Yulita Widaswara, Ida Bagus Kade Yoga Pramana, Difusi Inovasi dan Adopsi Media Sosial Sebagai Media Komunikasi di Era Pembelajaran Daring. *Communicare*. Vol 3 No 1 2022. 23.

konteks penelitian, di mana penelitian sebelumnya belum pernah ada penelitian terkait difusi inovasi *smart farm and garden* di lingkungan pondok pesantren Lintang Songo, Bantul.

Penelitian ini mendorong peneliti meminjam teori difusi inovasi dan posisi penelitian inovasi *smart farm and garden* yang diinisiasi pondok pesantren Lintang Songo menjadi unsur kebaruan dalam riset penelitian komunikasi. Lebih menekankan konsep inovasi *smart farm and garden* dalam upaya menciptakan ketahanan pangan. Pada gilirannya, ini menjadi celah bagi penulis untuk sama-sama meminjam teori difusi inovasi Rogers.

E. KERANGKA TEORI

1. MENGENAL DIFUSI INOVASI

Difusi inovasi terdiri dari dua padanan kata yakni difusi dan inovasi. Rogers 1995 dalam Sciffman dan Kanuk 2010 memberikan definisi difusi sebagai (*the procces by which an innovation is communicated through certain channels overtime among the member of social system*). Bagaimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu di antara para anggota sistem sosial. Ada istilah, difusi kerap kali disebut sebagai jenis perubahan sosial yang akan berdampak baik terhadap pembangunan.²²

²² Sciffman, L. G dan Kanuk, LL, *Consumer Behaviour 10 th edition* (New Jersey: Peasson Prentice Hall, 2010), 34.

Perkembangan teori ini menduduki peran pemimpin opini dalam mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Dalam artian, media massa memiliki pengaruh kuat dalam penyebaran penemuan baru. Terlebih jika penemuan baru tersebut disebarkan oleh pemuka agama.²³ Teori ini memiliki mata rantai secara teoritis yang penting dengan riset efek komunikasi.²⁴

Sementara inovasi adalah suatu praktik, gagasan, yang dianggap baru oleh sekelompok masyarakat meski pada sebagian kalangan belum tentu dipandang baru. Ide baru tersebut tergantung apa yang dirasakan seluruh kalangan. Oleh karenanya, penting mencermati ide atau gagasan yang muncul di tengah masyarakat untuk ditindaklanjuti perkembangannya menjadi sebuah produk tertentu yang dapat diadopsi.²⁵

Oleh sebab itu, jika digabung difusi inovasi memiliki makna sebuah proses transformasi ide-ide, gagasan-gagasan baru yang diteruskan sebagai perubahan sosial di tengah masyarakat. Ide tersebut dilanjutkan dari tempat ke tempat lain tergantung kalangan tersebut menerima dan mampu mengimplentasikannya sebagai wujud perubahan sosial. Biasanya, ide baru ini tercipta dari penemuan baru baik dilakukan

²³ Nuruddin. *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 188.

²⁴ Srinivas R Melkote. *Communication for Development In Third World* (New Delhi: Sage Publication, 1991), 75.

seorang individu atau sekelompok masyarakat untuk nantinya akan ditindaklanjuti sebagai proses tindakan *riil*.²⁶

Gagasan inilah yang diperkenalkan oleh Everet M Rogers dalam risetnya terkait difusi inovasi. Dalam bukunya *Diffusion of Innovation*, ia memberikan pemaknaan terhadap difusi inovasi yang berarti proses sosial yang mengkomunikasikan informasi tentang ide baru yang dipandang secara subjektif. Makna inovasi dengan demikian perlahan dikembangkan melalui sebuah proses konstruksi sosial.²⁷ Dengan demikian, timbulnya sebuah inovasi yang dipandang baru oleh sistem sosial hingga berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat.²⁸

Rogers menyebut terdapat dua kelompok orang dalam menyikapi perubahan, yakni homofili dan heterofili.²⁹ Kelompok homofili cenderung memiliki sistem kemiripan dalam kepercayaan, nilai-nilai, latar belakang pendidikan, status sosial. Pada gilirannya, hal itu lebih cepat menyesuaikan dengan perubahan yang masuk di daerah tersebut. Sementara kelompok heterofili cenderung lebih sulit menerima perubahan sebab perubahan berasal dari orang yang sangat berbeda dengannya.

²⁶ Werner J. Severin dan James W. Tankard Jr, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode dan Terapan di Dalam Media Massa* (Jakarta: Kencana, 2007), 247.

²⁷ Everett M Rogers dan Shoemaker, *Diffution of Innovation* Edisi Keempat (London: The Free Press, 1995), 7.

²⁸ Zulkaremein Nasution, *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori dan Penerapannya* (Jakarta: Rajawali Press, 2004), 55.

²⁹*Diffusion of Innovation.*, 275.

Pengelompokan tersebut jelas adanya untuk melihat tingkat penerimaan seseorang terhadap sejumlah perubahan yang berbeda-beda. Pada akhirnya, seorang inovator sejatinya harus lebih bijak memahami kondisi masyarakat sebagai unit sistem sosial dan tidak boleh memaksanya untuk menerima perubahan tersebut. Tantangan dari pembawa perubahan untuk menyatukan persepsi seluruh lapisan masyarakat dengan latar belakang berbeda-beda, supaya perubahan tersebut dapat diterima dengan baik.

2. Unsur Komunikasi

Sebagaimana proses komunikasi antara individu dengan individu yang lain sebagai upaya menyebarkan pesan yang memungkinkan terjadinya *feedback*, sehingga terbentuk terjadinya 5 unsur komunikasi yakni.

1. Komunikator
2. Pesan
3. Media
4. Komunikan
5. *Feed back* atau umpan balik

1. Komunikator

Komunikator adalah pengirim pesan yang melibatkan proses komunikasi secara berkelanjutan sebagai upaya memungkinkan terjadinya umpan balik dengan komunikan. Komunikator berperan

mengirim pesan sebagai upaya mempengaruhi sikap, memberikan informasi dan bertukar gagasan dengan komunikan melalui perantara media baik media massa, media sosial ataupun media baru. Komunikator juga berperan penting dalam upaya memberikan pesan sehingga komunikan dapat mengerti maksud dan tujuannya

2. Pesan

Pesan adalah sebuah gagasan ataupun pemikiran baik berbentuk sinyal, simbol, maupun tanda. Pesan yang efektif ketika isi pesannya telah direncanakan dengan baik, menggunakan bahasa yang dimengerti dan menimbulkan kepuasan antar sesama. Pesan dapat disampaikan secara tatap muka ataupun media komunikasi dan isinya baik berupa ilmu pengetahuan, hiburan informasi ataupun propaganda. Adapun pesan dapat berbentuk pesan verbal ataupun non verbal.³⁰

3. Media atau Saluran

Media adalah sebuah saluran komunikasi yang memfasilitasi kegiatan manusia berinteraksi dengan manusia lainnya. Media komunikasi dapat dipergunakan sebagai alat memproduksi pesan yang disampaikan kepada komunikan, sehingga media berperan menyebarkan informasi kepada masyarakat. Pada gilirannya, media komunikasi sebagai medium memfasilitasi komunikator menyebarkan

³⁰ Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* Edisi 1 Cet 5 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 32.

informasi kepada komunikan baik berbentuk media sosial, media massa ataupun media baru.

4. Komunikan

Komunikan atau penerima adalah sasaran pesan yang dikirim oleh komunikator dengan tujuan menyebarkan informasi. Komunikan dapat berbentuk khalayak, sasaran komunikan. Khalayak berjumlah lebih dari 1 orang sehingga komunikan merupakan elemen penting dalam kegiatan komunikasi. Oleh karenanya, komunikasi efektif yang dilakukan komunikator melalui komunikan dilakukan secara mudah dan dapat dimengerti sehingga pesannya ditangkap dengan baik.³¹

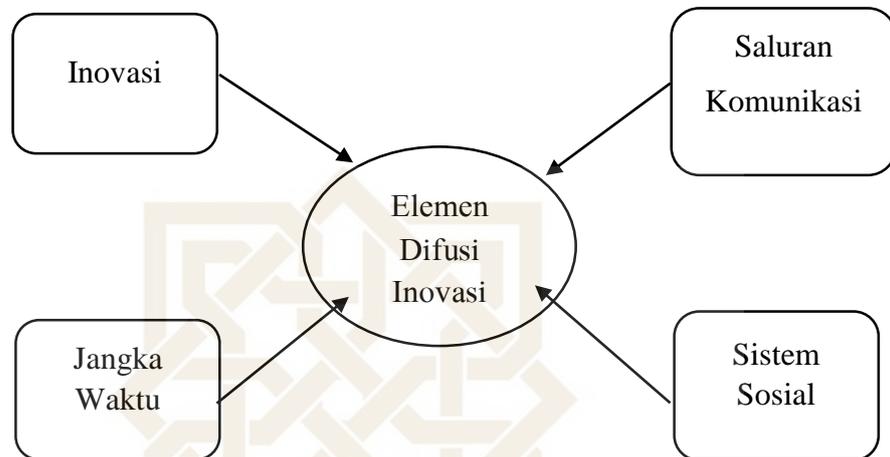
5. *Feed Back*/Umpan Balik

Umpan balik adalah tanggapan atas proses komunikasi dari komunikator ke komunikan melalui media tertentu sehingga respon ini menjadi penting dalam membentuk keharmonisan dalam sebuah kegiatan komunikasi baik bersifat satu arah ataupun dua arah. Terjadinya aktivitas komunikasi berdasarkan proses pertukaran informasi dari komunikator menuju komunikan melalui media yang digunakan sebagai usaha mempengaruhi lawan bicaranya sehingga menimbulkan umpan balik. Pada gilirannya, umpan balik menghasilkan perubahan sikap, mengubah persepsi, dan tingkah laku seseorang.³²

³¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 2008), 26.

³² Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Ed 1. Cet 5), (Jakarta PT. Bumi Aksara, 2008), 32.

Tabel 1.1
Elemen Difusi Inovasi



Terciptanya ide baru yang mungkin belum banyak diketahui masyarakat luas bahkan belum diadopsi menjadi sebuah tindakan *riil*. Akan tetapi, proses munculnya ide ini dianggap sebagai sesuatu yang baru sebagai proses terciptanya sebuah perubahan sosial dalam aspek kehidupan masyarakat. Kesejahteraan berkelanjutan sebagai perbaikan kehidupan penting diperhatikan untuk menciptakan masyarakat makmur dan terbebas dari keterbelakangan, terlebih di era modern ini. Segala proses terciptanya ide bisa saja muncul di permukaan.³³

³³ Wernet J. Severin dan James W. Tankard Jr. *Teori Komunikasi.*, 248.

3. TAHAPAN ATAU PROSES KEPUTUSAN DIFUSI INOVASI (ROGERS)

Rogers menjelaskan bahwa tahapan atau proses difusi inovasi melewati lima tahapan, yaitu :

a. Tahap Pengetahuan

Proses keputusan inovasi dimulai dari tahap pengetahuan. Pada tahap ini individu mulai menyadari pentingnya melakukan inovasi dan memahami bagaimana inovasi itu berperan berfungsi. Pertanyaannya adalah apakah keperluan atau kesadaran yang muncul terlebih dahulu untuk melakukan inovasi. Sejumlah ahli berpendapat terkait individu berperan pasif memperoleh kesadaran. Para petani umumnya berusaha mengatasi permasalahannya sendiri dalam bercocok tanam. Usai mengalami kegagalan, barulah mencari informasi bagaimana mengatasi serangan hama tertentu melalui mentor, kerabat atau penyuluh pertanian lapangan.

Hal ini bisa berbeda dengan petani aktif menyerap informasi pengetahuan dari berbagai pihak dan media massa. Sebagian besar petani berkat keaktifannya menyerap informasi dan upaya memperoleh pengetahuan dan pentingnya melakukan perubahan dalam usaha tani dan mendapatkan keuntungan. Umumnya, individu tertarik melakukan inovasi tergantung ketertarikan, kebutuhan ataupun sikapnya pada inovasi bersangkutan.

Seseorang menerima pesan komunikasi sebagaimana sikap dan kepercayaannya, sedangkan menerima pesannya tergantung pada kecenderungan menginterpretasikan pesan komunikasi yang diterima. Pada titik inilah sebabnya mengapa pada tahap ini setiap individu dalam menerima pengetahuan dan mempersepsikannya akan berbeda. Pada tahap ini, individu diliputi beragam pertanyaan awal yang memberikan informasi bagi dirinya. Pertanyaan tersebut muncul seputar substansi materi inovasi di antaranya “apakah inovasi itu?”, bagaimana inovasi itu bekerja? dan mengapa inovasi itu berguna?, selain itu juga dibutuhkan pengetahuan yang terdiri dari informasi tentang bagaimana inovasi digunakan secara tepat dan bagaimana prinsipnya. Jika informasi ini tidak lengkap atau tidak memuaskan dikhawatirkan terjadi penolakan.

b. Tahap Persuasi

Jika pada tahap pengetahuan sikap mental yang berfungsi pada tingkat kognitif (pengetahuan) maka pada tahap persuasi, sikap mental yang berfungsi lebih banyak pada tingkat afektif atau sikap. Oleh karena itu, pada tahap ini, keterlibatan individu mengarah pada aspek psikologisnya di mana setelah ia mengetahui ide-ide baru, ia akan mengevaluasi informasi yang diterimanya.

Semisal pengajuan pertanyaan dimana informasi tersebut diterima? pesan apa yang diterima? bagaimana ia menerima informasi? dan siapa yang membawa informasi tersebut? Jadi, di sini

terjadi persepsi selektif pada setiap orang atas inovasi yang terjadi. Hasil persepsi selektif ini sangat menentukan sikap seseorang terhadap inovasi dan selanjutnya mempengaruhi tingkah laku. Oleh karenanya, jawaban terkait atribut inovasi menjadi penting pada tahap persuasi, seperti: 1). Keuntungan relatif yang akan diperoleh (konsekuensi). 2). Kompatibilitas/keserasian dengan kondisi setempat. 3). Kerumitan dari inovasi 4). Ketercobaan dari inovasi, 5). Keterlihatan inovasi (kegiatan ataupun hasilnya). Apapun jawabannya barangkali mudah diperoleh melalui sejumlah jurnal ilmiah dan majalah, tetapi seorang individu lebih senang memperoleh jawabannya dari orang-orang terdekat. Teman dekat yang memiliki opini subjektif tentang inovasi lebih dapat dipercaya (berdasarkan pengalaman pribadinya).

c. Tahap Keputusan

Tahap keputusan adalah tahapan di mana seseorang (unit pembuat keputusan) melakukan aktivitas untuk memilih mengadopsi atau menolak suatu inovasi. Adopsi itu sendiri merupakan keputusan untuk menggunakan secara penuh suatu inovasi sebagai suatu kegiatan yang terbaik yang pernah ada. Rogers dan Shoemaker menyatakan adopsi memiliki 2 kemungkinan yakni 1). Adopsi lanjut dan 2) adopsi tidak lanjut. Penolakan merupakan keputusan untuk tidak menerima suatu inovasi. Eveland dalam Rogers membedakan jenis penolakan dalam dua hal sebagai berikut:

- a. Penolakan aktif, adalah apabila seseorang mempertimbangkan mengadopsi inovasi (termasuk mencobanya) tetapi kemudian memutuskan untuk tidak mengadopsinya.
- b. Penolakan pasif (*passive rejection*) atau disebut juga *non-adoption* adalah seseorang yang tidak pernah sama sekali mempertimbangkan menggunakan suatu inovasi.

Rogers and Shoemaker turut mengelompokkan penolakan inovasi melalui dua kemungkinan yakni pertama: tetap menolak, dua: berhenti menolak. Sebagian besar individu tahap ini biasanya melakukan percobaan inovasi skala kecil pada situasi di mana mereka berada. Melalui percobaan ini, mereka belajar setiap dinamika yang terjadi berkaitan dengan ide baru. Terkadang, mereka berhadapan dengan hal-hal baru misalnya usaha tani mulai ketersediaan bibit, sarana produksi, tempat bertanya jika ada kesulitan, dan jaringan pemasaran produk.

Pentingnya kedekatan dengan teman, saudara yang berperan penting dalam mendiskusikan berbagai kendala, kesulitan dan dan temuan yang dihadapi. Pada gilirannya, terjadi yang namanya *trial by other*. Aktivitas yang memberikan berbagai macam pengalaman yang dialami orang lain dalam percobaan inovasi. Agen perubahan berperan penting dalam mempercepat proses inovasi melalui sejumlah dukungan dalam mengkampanyekan ide baru dalam sistem sosial. Strategi komunikasi melalui pendekatan demonstrasi amat efektif terlebih jika dilakukan pemuka pendapat.

d. Tahap Penerapan

Seseorang yang telah menerapkan suatu inovasi apabila ia memulai kegiatan inovasi sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi. Tetapi, proses keputusan inovasi bersifat mental karena telah terjadi perubahan perilaku sebab ide-ide baru telah benar-benar dipraktikkan. Pada tahap ini sejatinya, individu mengalami kebimbangan dalam memutuskan kendati mengambil keputusan menghadapi inovasi.

Dalam tahap ini, seseorang berhadapan dengan sejumlah pertanyaan sifatnya teknis semisal “Dimanakah saya memperoleh inovasi? “Bagaimanakah saya menggunakannya? dan problem operasional apakah yang mungkin akan saya hadapi? serta bagaimanakah saya memecahkannya?” pertanyaan-pertanyaan ini terus berkecamuk sepanjang dihadapkan pada inovasi. Oleh karenanya, pada tahap ini, individu sangat efektif memperoleh inovasi. Agen perubahan berperan penting memberikan sumbangsih berupa teknis dalam rangka melaksanakan inovasi. Pertanyaan saat ini adalah kapan tahapan dikatakan rampung? jawabannya tergantung pada berapa lama waktu yang dibutuhkan melakukan satu periode inovasi dan tergantung sifat dasar inovasi tersebut. Biasanya tergantung di mana ide baru tersebut terlembaga dan merupakan kegiatan bersifat teratur dari adopter.

e. Tahap Konfirmasi

Sejumlah pakar merasa penasaran dan mengajukan bukti empiris bahwa sebuah keputusan menerima ataupun menolak inovasi, sering bukan merupakan tahapan akhir dari suatu proses keputusan inovasi. Berbagai tahapan lain di mana seseorang membutuhkan kembali pada penegasan ide baru.

Melalui tahap konfirmasi ini, seseorang memerlukan penguatan atas keputusan inovasi yang telah digagas. Individu bisa saja memutarbalikan fakta melalui pencarian informasi negatif dari inovasi bersangkutan. Tahap penegasan berlangsung usai terjadi keputusan atau penolakan dalam jangka waktu tertentu. Tetapi, pada tahapan individu lebih selektif atas inovasi yang berkembang. Hal ini sebagaimana menurut Festinger bahwa terdapat kecenderungan seseorang mengurangi ketidakselarasan itu.

Perbedaan kultur, agama, tradisi, etika dan kebiasaan masyarakat membuat bergulirnya sebuah perubahan yang terjadi.

Munculnya ide-ide baru dalam lingkup sistem sosial masyarakat tentu ada yang menerima, namun boleh jadi ditemukan pihak-pihak yang menolak ide tersebut karena tidak cocok. Oleh karenanya, Everett M. Rogers menegaskan bahwa terdapat lima jenis orang berdasarkan kecepatannya dalam menerima suatu perubahan yakni

innovator, penerima dini, mayoritas dini, mayoritas belakangan dan penerima akhir.³⁴

Tabel 1.2: Jenis Pengadopsi Inovasi



4. HASIL PENERAPAN INOVASI

Rogers menjelaskan bahwa terdapat dua kelompok dalam menyikapi perubahan yakni homofili dan heterofili.³⁵ Kelompok homofili cenderung memiliki kemiripan dalam kepercayaan, nilai-nilai, latar belakang pendidikan, dan status sosial. Pada gilirannya, hal ini lebih cepat menyesuaikan dengan berbagai bentuk perubahan yang ada. Sementara kelompok heterofili memiliki perbedaan dalam sifat tertentu dan cenderung

³⁴ Aida Vitayala Huberi dkk, "The Influence of Incentive Toward Their Motivation and Discipline" (*A Case Study at Rectorate of Andalas University, West Sumatera, Indonesia*. Volume 4 Nomor 4. 122-128.

³⁵ Werner J. Severin, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2007), 248.

sulit untuk menerima perubahan karena perubahan berasal dari orang yang sangat berbeda.³⁶

Proses penyebaran komunikasi inovasi yang dikemukakan Rogers bahwa sarana untuk mencapai pesan sebuah inovasi supaya disalurkan dan diterima kepada masing-masing individu. Karakter ataupun sifat individu menentukan terhadap tingkat keberhasilan sebuah inovasi yang ditransmisikan dari komunikator terhadap komunikan sebagai sumber penerima. Meminjam istilah Rogers bahwa media massa merupakan teknik yang dianggap paling efektif dalam menyalurkan inovasi dan berinteraksi dengan segenap pengadopsi potensial. Komunikasi interpersonal akan lebih efektif dalam rangka membujuk dan mengajak pengadopsi potensial supaya dapat menerima inovasi yang digagas.³⁷

Sementara penerapan terjadi ketika individu mengadopsi inovasi tersebut. Tahap penerapan, proses sebuah keputusan melalui berbagai proses yang panjang. Penerapan inovasi melibatkan perubahan perilaku secara terang-terangan mengingat ide baru secara aktual dipraktikkan. Penerapan inovasi biasanya mengikuti tahap keputusan secara langsung kecuali jika dihambat oleh sejumlah persoalan logistik.³⁸

³⁶ Werner J. Severin. *Teori Komunikasi*. 249.

³⁷ Everett M. Rogers, *Diffusion of Innovation: The Third Edition* (New York: The Free Press, 1971), 17-18.

³⁸ Everett M. Rogers, *Diffusion of Innovation: The Third Edition* (New York: The Free Press, 1983), 174.

Dilihat dari jenisnya, saluran komunikasi dapat dibedakan menjadi dua, saluran komunikasi interpersonal dan media massa.³⁹ Saluran komunikasi antar pribadi adalah media yang melibatkan dua orang atau lebih yang dilakukan secara tatap muka. Sementara saluran media massa adalah seperangkat alat penyampaian pesan terhadap khalayak hingga mereduksi batas ruang dan waktu. Termasuk di antaranya menggunakan televisi, film, surat kabar, buku, dan sebagainya.⁴⁰

Saluran komunikasi terdapat tiga hal. Saluran interpersonal adalah tidak terlepas dari proses komunikasi yakni komunikasi antara orang-orang secara tatap mukanya adanya hasil yang efektif pada tahapan lebih lanjut memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik verbal ataupun non verbal.⁴¹ Kedua, saluran media massa yakni proses penyebarluasan pesan komunikasi massa baik berbentuk cetak ataupun elektronik yang bertujuan mengenalkan inovasi kepada khalayak.⁴²

5. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Pagergunung Kelurahan Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa

³⁹ Aida Vitayala dk, *Komunikasi Inovasi Edisi 2* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 77.

⁴⁰ Hafid Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), 56.

⁴¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 81.

⁴² Nuruddin, *Komunikasi Massa* (Cespur: Malang, 2003), 3.

Yogyakarta. Lokasi ini dipilih karena tempat penelitian ini disebarakan sistem pertanian baru yakni *smart farm and garden* sejak tahun 2009.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjudul difusi inovasi *smart farm and garden* dalam upaya menciptakan ketahanan pangan pada masyarakat Pagergunung, Bantul menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.⁴³

3. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Meminjam istilah Moleong, sumber data primer diperoleh melalui kegiatan wawancara kepada informan ataupun observasi secara langsung dari obyek penelitian.⁴⁴ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan kiai Heri Kuswanto, Siti Hidayati, Jumeno, Mujioso, Slamet, Sukamto, Nuryanti, Maisaroh, Trisnadi, Adian, Sukamto, Haidar, Suyanto, Parman, Subadiana, Munawaroh.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

⁴⁴ *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 157.

b. Data Sekunder

Meminjam istilah Moleong, sumber data sekunder diperoleh melalui sumber bacaan dari berbagai literatur seperti bantuan dokumen, internet, jurnal, majalah, artikel dan lain sebagainya.⁴⁵ Sebagaimana sumber daya sekunder penelitian ini meliputi artikel, buku, jurnal, tesis, skripsi, youtube untuk mengetahui informasi tentang inovasi *smart farm and garden*.

4. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis sebagai berikut :

a. Observasi

Harni Pasolong memberikan definisi tentang observasi bahwa peneliti terlibat dalam suatu pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap suatu gejala yang hendak diteliti.⁴⁶ Adapun pola observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berbasis penelitian langsung yakni berbentuk mengamati lokasi di dusun Pagergunung, Bantul. Dalam hal ini, peneliti mengamati objek atau lokasi penelitian di lingkungan pesantren Lintang Songo dan peneliti mengamati aktivitas petani yang mengadopsi serta menolak teknik *smart farm and garden*.

⁴⁵ *Metodologi Penelitian Kualitatif*., 157.

⁴⁶ Harbani Pasolong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya),

b. Wawancara

Kegiatan wawancara amat penting dalam memperoleh data-data penelitian dengan melibatkan narasumber yang berkaitan obyek penelitian. Pada gilirannya, peneliti memperoleh data-data dari narasumber yang telah diwawancarai di lapangan.⁴⁷ Peneliti telah melaksanakan kegiatan wawancara dengan narasumber yakni pimpinan Pondok Pesantren Lintang Songo yaitu Kiai Heri Kuswanto dan Nyai Siti Hidayati serta masyarakat Pagergunung. Dalam menentukan narasumber, peneliti memilih informan sesuai objek penelitian yang diteliti.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi menurut Lexy J. Moleong adalah bahan tertulis berupa dokumen yang sudah dipersiapkan. Data berupa dokumen tersebut digunakan untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Dalam hal ini, peneliti memiliki kepekaan terhadap dokumen yang telah lama tersebut sebagai data penelitian yang valid.⁴⁸ Teknik pengumpulan data meliputi foto kegiatan pertanian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dokumentasi diperoleh berdasarkan foto kegiatan pertanian dan proses penyebaran serta hasil penerapan

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 194.

⁴⁸ Lexy, J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 45.

inovasi *smart farm and garden*. Hal ini dilakukan peneliti proses penyebaran dan hasil penerapan inovasi *smart farm and garden*.

5. Teknik Penarikan Informan

Teknik penentuan informan penelitian ini menggunakan metode *purposive*, yakni menentukan informan dengan pertimbangan tertentu untuk kebutuhan penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian.⁴⁹ Kriteria informan dipilih peneliti sebagai berikut :

1. Penyebar inovasi *smart farm and garden*, Kiai Heri Kuswanto.
Dalam hal ini adalah pimpinan pondok pesantren Lintang Songo.
2. Petani Pagergunung yang mengadopsi *smart farm and garden*
3. Petani Pagergunung yang menolak metode *smart farm and garden*

Sebagaimana diketahui, peneliti melakukan wawancara pada 16 informan di Dusun Pagergunung sebagai keperluan data penelitian. Peneliti mencari informan yang relevan topik penelitian yakni inovasi *smart farm and garden* dan dalam hal ini petani Pagergunung yang mengadopsi dan menolak gagasan tersebut.

Informan pertama adalah Kiai Heri Kuswanto sebagai petani padi yang mengenal model *smart farm and garden* sejak tahun 2009 dan mengadopsinya di tahun yang sama. Informan kedua, Siti Hidayati sebagai petani padi yang mengenal model *smart farm and garden* sejak tahun 2009 dan mengadopsinya di tahun yang sama. Informan ketiga, Jumeno sebagai petani padi yang

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Pustaka, Pelajar, 2015), 131.

mengenal model *smart farm and garden* sejak tahun 2009 dan mengadopsinya di tahun yang sama.

Informan ke-empat, Mujioso sebagai petani padi yang mengenal model *smart farm and garden* sejak tahun 2009 dan mengadopsinya pada tahun 2010. Informan ke-lima Slamet sebagai petani padi yang mengenal model *smart farm and garden* sejak tahun 2010 dan mengadopsinya pada tahun 2010. Informan ke-enam Sukanto sebagai petani padi yang mengenal model *smart farm and garden* sejak tahun 2012 dan mengadopsinya pada tahun 2012.

Informan ke-tujuh Nuryanti sebagai petani padi yang mengenal model *smart farm and garden* sejak tahun 2012 dan mengadopsinya pada tahun 2012. Informan ke-delapan Maisaroh sebagai petani padi yang mengenal model *smart farm and garden* sejak tahun 2013 dan mengadopsinya pada tahun 2013. Informan ke-sembilan Trisnadi sebagai petani padi yang mengenal model *smart farm and garden* sejak tahun 2013 dan mengadopsinya pada tahun 2013.

Informan ke-sepuluh Adian sebagai petani padi yang mengenal model *smart farm and garden* sejak tahun 2014 dan mengadopsinya pada tahun 2014. Informan ke-sebelas Sukanto sebagai petani padi yang mengenal model *smart farm and garden* sejak tahun 2014 dan mengadopsinya pada tahun 2014. Informan ke-dua belas Haidar sebagai petani padi yang mengenal model *smart farm and garden* sejak tahun 2015 dan mengadopsinya pada tahun 2015.

Informan ke-tiga belas Suyanto sebagai petani padi yang mengenal model *smart farm and garden* sejak tahun 2015 dan mengadopsinya pada tahun

2015. Informan ke-empat belas Parman sebagai petani padi yang mengenal model *smart farm and garden* sejak tahun 2015 dan mengadopsinya pada tahun 2015. Informan ke-lima belas Subadiana sebagai petani padi yang mengenal model *smart farm and garden* sejak tahun 2015 dan mengadopsinya pada tahun 2015. Informan ke-enam belas Munawaroh sebagai petani padi yang mengenal model *smart farm and garden* sejak tahun 2015 dan mengadopsinya pada tahun 2015.

Sedangkan petani padi yang menolak model *smart farm and garden* adalah di antaranya. Pertama, Zuhriyanto menolak model *smart farm and garden* karena dianggap membuang-buang lahan pada tanaman dan lebih memilih sistem tegel atau tradisional. Kedua, Rofiki menolak model *smart farm and garden* karena dianggap membuang-buang lahan pada tanaman dan lebih memilih sistem tegel atau tradisional.

6. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Data dikumpulkan setelah itu di lapangan guna memperoleh data penelitian tentang masyarakat Pagergunung dan kelompok tani Pagergunung yang mengadopsi ataupun menolak inovasi *smart farm and garden* serta mencatat apa yang diperoleh serta mengedit berdasarkan topik penelitian. Selanjutnya, peneliti merangkum dan memilih hal-hal penting guna memfokuskan pada data terkait petani

yang mengadopsi inovasi *smart farm and garden* dan petani yang menolak inovasi *smart farm and garden*.⁵⁰

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah display data atau penyajian data. Kegiatan penyajian data menggunakan penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.⁵¹ Peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk teks bersifat naratif dengan menyajikan data. Rangkuman data telah direduksi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui penyajian data sehingga memudahkan peneliti merencanakan penulisan selanjutnya.⁵²

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga adalah proses analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Ketika pengumpulan data awal, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya.⁵³ Peneliti melihat kembali penyajian data sehingga

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 55.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 54.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R & D*. 56

⁵³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014), 409.

kesimpulan yang diperoleh berkaitan dengan data yang digunakan berdasarkan rumusan masalah.⁵⁴

7. Validitas Data

Validasi data penelitian berarti menentukan akurasi dan kredibilitas mencapai hasil dengan strategi yang tepat. Teknologi yang digunakan dalam penelitian ini Validasi data triangulasi berarti membandingkan, memeriksa validitas pemulihan data menggunakan waktu dan alat yang berbeda kajian dibagi dalam tahapan sebagai berikut: (1) perbandingan hasil dan data amati hasil wawancara; (2) kata pembanding orang-orang di depan umum dan pribadi. 3). membandingkan keadaan penelitian dan apa yang terjadi di lapangan; (4) mengkorelasikan situasi dan perspektif dengan berbagai pendapat.

6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun melalui pokok masalah yang akan dibahas dalam lima bab secara berurutan.

BAB I : Terdapat bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian. Adapun metode penelitian meliputi lokasi penelitian, jenis penelitian, jenis data, metode pengumpulan data, teknik penarikan informan, teknik analisis data.

⁵⁴ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif: dalam Ilmu Sosial, Politik, Kebudayaan, dan Keagamaan* (Bali: Nilacakra, 2018), 14.

BAB II : Profil kelurahan Sitimulyo, tentang *smart farm and garden*: konsep dan komunikatornya, kondisi demografi, sektor pekerjaan, jumlah penduduk, kelompok tani Pagergunung sebagai sasaran difusi inovasi, kondisi sosial ekonomi.

BAB III : Peneliti menjawab rumusan masalah terkait bagaimana penyebaran inovasi *smart farm and garden* dalam upaya menciptakan ketahanan pangan pada masyarakat Pagergunung, Bantul dan bagaimana penerapan inovasi *smart farm and garden* dalam upaya menciptakan ketahanan pangan pada masyarakat pagergunung, Bantul.

BAB IV : Merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran kepada penelitian selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data hasil penelitian pada bagian sebelumnya, penelitian ini menyimpulkan:

1. Proses penyebaran inovasi sistem pertanian yang baru yang disebar oleh kiai Heri Kuswanto (Pesantren Lintang Songo) sampai diterima masyarakat di lingkungan Pagergunung melalui lima tahapan. Tahapan yang digunakan sejalan dengan teorinya Rogers, yaitu tahap pengetahuan, tahap persuasi, tahap keputusan, tahap penerapan, tahap konfirmasi. Jika dilihat dari saluran komunikasi yang digunakan, pengenalan inovasi *smart farm and garden* menggunakan komunikasi interpersonal, media sosial dan relasi sosial. Ketiga sumber informasi ini tidak tidak sebatas difungsikan sebagai alat menyampaikan gagasan pada masyarakat tetapi ini juga sebagai medium mengedukasi tentang inovasi baru. Adopsi inovasi *smart farm and garden* di Pagergunung telah merubah sistem pertanian baru sehingga respon masyarakat cukup antusias meski kondisi tadah hujan, minimnya bantuan alat pertanian dan tingginya harga pupuk. Kiai Heri Kuswanto sebagai penyebar inovasi *smart farm and garden* berpengaruh penting menyampaikan gagasan tersebut dan diadopsi warga Pagergunung sehingga juga berdampak positif terhadap produktifitas pangan. Posisi kiai Heri Kuswanto sebagai komunikator yang merupakan seorang tokoh agama dan mantan anggota DPRD mempermudah

penyebarkan inovasi, terutama bagi masyarakat yang selama ini ngaji di tempat Kiai Heri.

2. Hasil penerapan proses inovasi *smart farm and garden* terjadi dua perbedaan sikap baik menerima dan menolak inovasi *smart farm and garden*. Kata kunci penerimaan inovasi disebabkan karena sistem yang baru ini dianggap mendongkrak produktifitas dan menjaga kestabilan pangan warga Pagergunung. Sedangkan adanya penolakan terjadi karena masyarakat merasa bahwa inovasi *smart farm and garden* dianggap membuang-buang lahan. Munculnya inovasi *smart farm and garden* juga berimplikasi terhadap produktifitas hasil panen dan menjaga kestabilan pangan. Namun seiring dengan pembuktian bahwa inovasi yang baru tersebut punya dampak positif maka secara perlahan akan terjadi perubahan sistem pertanian di Pagergunung.

B. Saran

Berdasarkan data sebelumnya penelitian ini menyarankan agar pemerintah bisa mengajak tokoh agama jika menyebarkan satu inovasi karena hal itu mempermudah proses difusinya. Secara akademik, penelitian difusi inovasi sebagai pengembangan kajian komunikasi dan penyiaran Islam penting ditindaklanjuti. Penelitian ini menemukan bahwa ketika tokoh agama yang menyebar inovasi di masyarakat punya kecenderungan untuk diterima. Menjadi sebuah pertanyaan bagaimana jika sebuah inovasi disebarkan oleh tokoh agama lain, semisal di tokoh Hindu atau tokoh Kristen. Penelitian akan menjadi menarik juga jika tokoh agama menyebarkan inovasi di kelompok lain, semisal jika ada tokoh Muhammadiyah menyebarkan inovasi teknologi di masyarakat

NU atau sebaliknya. Peneliti menyarankan jika ada peneliti lain bisa meneliti tema-tema tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Hanafi, *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1987.
- Adawiyah, Cut Rabiatul. Peran Komunikasi Kelompok Tani dalam Adopsi Inovasi: Kasus Upsus Pajale di Kabupaten Malang. *Tesis: Insititut Pertanian Bogor*, 2017.
- Adi, Fahrudin. *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora, 2011.
- Amrullah, Achmad. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial: Suatu Kerangka Pendekatan dan Permasalahan*. Yogyakarta: Pusat Latihan, Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (PLP2M), 1985.
- Ansori, Teguh, Revitalisasi Dakwah Sebagai Paradigma Pemberdayaan Masyarakat, *Muharrrik: Jurnal Dakwah dan Sosial* Vol 2 No 1 2019.
- Ardiantor Elvinaro dan Komala Lukiati. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Aziz Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Aziz, Moh. Ali. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.
- Aziz, Mohammad Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2004.
- Baharun, Segaf. Pesantren Ekologi, Ketahanan Pangan dan Energi. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 12 No 1 2022.
- Bono Setyo. *Media Sosial dan Hoax*, Direktur COMTC (Center for Communication Studies and Training). Cees Leeuwis, *Komunikasi Untuk Inovasi Pedesaan*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Bungo, Sakareeya. “Pendekatan Dakwah Kultural dalam Masyarakat Plural”. *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol 18 No 1 Juni 2017.
- Cangara Hafid. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009.
- Devia Debi dan Aisyah Siti. “Difusi Inovasi Kesehatan Masyarakat Melalui Program Jamban Arum (Antar ke Rumah) di Kecamatan Simpangkatis Kabupaten Bangka Tengah). *Jiapi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Pemerintahan Indonesia* Vol 01 No 1 2020.

- Dharmawan, Leonard. Komunikasi Inovasi dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Komunitas Petani untuk Mewujudkan Kemandirian Pangan di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. Volume 17 No 1 2019.
- Fakih, Mansour. *Dakwah Siapa yang Diuntungkan*. Jakarta: P3M Pesantren, 1987.
- Ghazali M, Bahri. *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*. Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, 1997.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Hakim, Masyur dan Tanu Widyaja. *Model Masyarakat Madani*. Jakarta: Intimedia Cipta Grafika, 2003.
- Handayani Nureta, Dwika. Pengaruh Komunikasi Difusi Inovasi Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Program Kampung Zakat Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. *Thesis: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2022*.
- Harahap, Masrul Efendi Umar. Metode Pemberdayaan Berbasis Dakwah, *JURNAL AT-TAGHYIR: Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Volume 3 Nomor 1 2020.
- Harahap, Syahrin. *Islam, Konsep, dan Implementasi Pemberdayaan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1999.
- Hasil Wawancara Heri Kuswanto, Bantul, 14 Mei 2023.
- Hasna Lathifatul Alifa, dkk, “Peran Pondok Pesantren Dalam Mencetak Wirausaha Industri Modern” (Studi di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo). *AT-THULLAB JURNAL* Vol 2 No 2 2021.
- Hayati, Umi. Nilai-Nilai Dakwah: Aktivitas Ibadah dan Perilaku Sosial. *INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication*. Volume 2 No 2, Desember 2017.
- Helmy Masdar. *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*. Semarang: CV. Toha Putra, 1973.
- Ichsan, Ahmad Shofiyuddin. Konstruksi Pendidikan Relasi Kiai dan Santri di Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan Yogyakarta, *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol XI No 1 September 2019.
- Indrawan, Rully dan Yaniawati Poppy. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*. Bandung: PT Refrika Aditama, 2014.

- Ismail, A Ilyas dan Hotman Prio. *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Izudin, Ahmad. Menyuarakan Hak tanpa Sekat: Sebuah Ekspresi Gerakan Sosial Petani. *Jurnal Sosiologi Walisongo* Vol 3 No 2 2019.
- Jakfar, Saifullah Puteh. *Dakwah Tekstual dan Kontekstual. Peran dan Fungsinya dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: AK Group Yogyakarta, 2006.
- Jaya Pajar Hatma Indra. *Da'wa Culture: The Way of Bumi Langit Institute in Popularizing Tayib Lifestyle at Imogiri Bantul, Karsa: Journal of Social and Islamic Culture*, Vol 25 No 2, Desember 2017.
- Jaya, Pajar Hatma Indra. Media Sosial, Komunikasi Pembangunan, dan Munculnya Kelompok-Kelompok Berdaya. *Jurnal Kajian Komunikasi*. Volume 8, No. 2 Desember 2020.
- Jaya, Pajar Hatma Indra. Nasib Petani dan Ketahanan Pangan Wilayah (Studi Tentang Kebijakan Pemerintah dan Respon Masyarakat Desa Mulyodadi, Bantul Ketika Harga Komoditas Pertanian Naik). *Jurnal Ketahanan Pangan Nasional*, Vol 24 No 1 April 2018.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. *Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kementerian Pertanian RI, 2015.
- Kementerian Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2013, Sistem Tanam Legowo.
- Kementerian Pertanian, Panduan Sistem Tanam Jajar Legowo. Direktorat Jendral Tanaman Pangan, Kementerian Pertanian, 2013.
- Kholis Nor. Dakwah Bil-Hal sebagai Upaya Pemberdayaan Santri (Action Da'wah by the Kiai as an to Empower Students), *Risalah: Jurnal Dakwah*, Vol 32 No 1 2021.
- Khumaedi, Teddy dan Fatimah, Siti. Urgensi Dakwah Melalui Media Sosial. *al-mubin*, Vol 2 Nomor 2 2019.
- Kriyanto Rachmat. *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Kushartanti Ekaningtyas. Keefektifan Media Cetak pada Diseminasi dan Adopsi Teknologi Jagung Bisma di Kabupaten Semarang. *Tesis: Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta*, 2001.
- Ma'arif S Bambang. *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.

- Ma'rufah Nida. Dakwah Penyuluhan Terhadap Difusi Inovasi Pesan Pandemi Covid-19 dan Vaksin oleh Masyarakat Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Thesis: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2022.*
- Makkulawu, Andi Ridwan. Proses Percepatan Difusi Inovasi Produk Susu Sterilisasi Nonhermal. *Jurnal Teknik Industri*, Vol 3 No 1 2013.
- Manzilati Asfi. *Metode Penelitian Kualitatif, Paradigma, Metode dan Aplikasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017.
- Mardikanto, Totok. *Komunikasi Pembangunan*. Surakarta: UNS Press, 2010.
- Mardiyah. *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*. Yogyakarta: Aditya Media, 2012.
- Masrial Masrial. Dakwah dan Pemberdaan Masyarakat, Turast: *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, Vol 6 No 1 2018.
- Mc Quail Denis. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga, 1992.
- Mc Quail Denis. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Mcquail Dennis. *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga, 1987.
- Moleong J Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Moleong J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mubarok, Agus. Dakwah Pertanian (Studi Deskriptif Kualitatif Peran Dakwah Dalam Pengembangan Pertanian di Pesantren Al-Ittifaq Ciwidey Kabupaten Bandung), *Tesis: Universitas Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.
- Mulyana Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muntaha, Neca Gemelia, Amin, Alfauzan. Difusi Inovasi, Diseminasi Muntaha, Serta Elemen Difusi Inovasi, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 5 Nomor 2 Tahun 2023.
- Nasrullah, Rulli *Media Sosial*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.

- Nasution, Zulkarimen. *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori dan Penerapannya* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001.
- Nata, Abudin. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Nindatu, Peinina Ireine. Komunikasi Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, Vol 3 No 2 2019.
- Nuruddin. *Komunikasi Massa*. Cespur: Malang, 2003.
- Nuruddin. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Paramita Enggar, Martini Endri . Roshetko James M. *Media dan Metode Komunikasi dalam Penyuluhan Agroforestri: Studi Kasus di Sulawesi Selatan (Kabupaten Bantaeng dan Bulukumba) dan Sulawesi Tenggara (Kabupaten Konawe dan Kolaka)*. In Prosiding Seminar Nasional Agroforestri 2013.
- Pasolong, Harbani. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Pratama Rio Nanda dan Adianto. Difusi Inovasi Electronic Traffic Law Enforcement (ETLE) di Kota Pekanbaru. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*. Vol 2 No. 2 2022.
- Prayoga, Kadhung. Pemanfaatan Media Sosial dalam Penyuluhan Pertanian dan Perikanan di Indonesia, *Jurnal Sosial dan Kebijakan Pertanian: Agriekonomika* Vol 6 Nomor 1 2017.
- Profil Dusun Pagergunung Kelurahan Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Tahun 2022.
- Purnomo, Hadi. *Kiai dan Transformasi Sosial: Dinamika Kiai Dalam Masyarakat*. Yogyakarta: Absolute Media, 2020.
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rofiq, Ainur. Urgensi Dakwah Pemberdayaan Masyarakat di Era Industri 4.0. *IJIC Indonesian Journal of Islamic Communication*, Vol 3 No 1 2020.
- Rogers Everet M. *Diffusion of Innovation 5 th Edition*. New York : Free Press. 2003.
- Rogers Everett M and Shoemaker. *Diffusion of Innovation*. The Free Press New York, 1995.

- Rogers Everett M dan Shoemaker. *Diffution of Innovation* Edisi Keempat. London: The Free Press, 1995.
- Rogers, M Everett. *Diffusion of Innovation: The Third Edition*. New York: The Free Press, 1971.
- Rogers, M Everett. *Diffution of Innovation Third Edition*. New York: The Free Press, 1983.
- Rogers. Everett M. *Diffusion of Innovation: The Third Edition*. New York: The Free Press, 1983.
- Rubawati Efa. Media Baru: Tantangan dan Peluang Dakwah. *Jurnal Studi Komunikasi*, Vol 2, Ed, 1 Maret 2018.
- Saada, Siti. Komunikasi Interpersonal Dakwah Rasulullah Dalam Perseptif Hadist, *Jurnal Khabar Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol 4 No 2 2022.
- Samsul, Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Hamzah, 2008.
- Sasono, Adi. *Solusi Islam atas Problematika Umat: Ekonomi, Pendidikan, dan Dakwah*. Gema Insani, 1998.
- Sciffman, Leon. G dan Kanuk, LL. *Consumer Behaviour 10 th edition*. New Jersey: Peasson Prentice Hall, 2010.
- Severin, Werner J dan Tankard James W. Jr. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode dan Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Shihab, Moch. Quraish. *Membumikan al-Qur'an: Peran dan Fungsi Wahyu dalam Kehidupan*. Bandung: Mizan, 1995.
- Sinambela, Lijan Poltak. *Reformasi Pelayanan Publik: Teori, Kebijakan dan Implementasinya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Soekartawi. *Agroindustri: Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- Srinivas R Melkote. *Communication for Development In Third World*. New Delhi: Sage Publication, 1991.
- Stanley J. Baran dan Dennis K. Davis, *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Statistika Ketenagakerjaan Pertanian <http://economy.okezone.com/> read 2022. Diakses 2 April 2023.

- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhadang Kustadi. *Ilmu Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Cetakan ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Suharto Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Sumardjo. *Komunikasi Inovasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019.
- Suwendra, I Wayan Suwendra. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dalam Ilmu Sosial, Politik, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra, 2018.
- Teguh Ansori, Revitalisasi Dakwah Sebagai Paradigma Pemberdayaan Masyarakat, *Muharrrik: Jurnal Dakwah dan Sosial* Vol 2 No 1 2019.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan.
- Vitayala, Aida. *Komunikasi Inovasi* Edisi 2 Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Vitayala, Aida. The Influence of Incentive Toward Their Motivation and Discipline. (A Case Study at Rectorate pf Andalas University, West Sumatera, Indonesia. Vol 4 Nomor 4.
- Wawancara Adian, Bantul, 16 April 2023.
- Wawancara Haidar, Bantul, 23 Februari 2023.
- Wawancara Heri Kuswanto, Bantul 19 Februari 2023.
- Wawancara Jumeno, Bantul 20 Februari 2023.
- Wawancara Jumio, Bantul, 14 Mei 2023.
- Wawancara Kohari, Bantul, 16 April 2023.
- Wawancara Maisaroh, Bantul, 14 Mei 2023.
- Wawancara Mujioso, Bantul, 14 Mei 2023.

- Wawancara Nuryati, Bantul, 20 Februari 2023.
- Wawancara Siti Hidayati, Bantul 03 Februari 2023.
- Wawancara Slamet, Bantul 14 Mei 2023.
- Wawancara Subadiana, Bantul, 14 Mei 2023.
- Wawancara Sukamto, Bantul, 16 Mei 2023.
- Wawancara Suyanto, Bantul, 16 Mei 2023.
- Wawancara Trisnadi, Bantul, 14 Mei 2023.
- Wawancara Zuhriyanto, Bantul, 14 Mei 2023.
- Werner J. Severin. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Wibowo, Adi. Penggunaan Media Sosial Sebagai Tren Media Dakwah Pendidikan Islam di Era Digital, *Jurnal Islam Nusantara*, Vol 3 No 2, 339-356.
- Widaswara, Rieka Yulita dan Pramana Ida, Bagus Kade Yoga. Difusi Inovasi dan Adopsi Media Sosial Sebagai Media Komunikasi di Era Pembelajaran Daring. *Communicare*. Vol 3 No 1 2022.
- Widjaja. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Edisi 1*. Cet. Jakarta PT. Bumi Aksara, 2008.
- Yusuf Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014.
- Zaeni, Hassan. Dakwah Pemberdayaan Umat Perspektif Al-Qur'an. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol 14 No 1 April 2020.
- Zaini, Ahmad. Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 37 No 2 Juli-Desember 2017.